

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian analisis

Kata analisis adalah dari bahasa Yunani yaitu *analyein* yang berarti menyelesaikan, menguraikan (Derrida, 2002 : 7). Analisis merupakan bagian yang tak terpisahkan dari penelitian, sebab kegiatan menguraikan ini, yaitu memisah-misahkan sesuatu menjadi bagian-bagian yang lebih kecil di dalam suatu entitas dengan cara mengidentifikasi, membanding-bandingkan, menemukan hubungan berdasarkan parameter tertentu adalah suatu upaya menguji atau membuktikan kebenaran. Analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilih sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsirkan maknanya. Dalam pengertian yang lain *analisis* adalah sikap atau perhatian terhadap sesuatu (benda, fakta, fenomena) sampai mampu menguraikan menjadi bagian-bagian, serta mengenal kaitan antara bagian tersebut dalam keseluruhan. Analisis dapat juga diartikan sebagai kemampuan memecahkan atau menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dipahami.

Jadi, dari pengertian analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah sekumpulan aktivitas dan proses. Salah satu bentuk analisis adalah merangkum sejumlah besar data yang masih mentah menjadi informasi yang dapat diinterpretasikan. Semua bentuk analisis berusaha menggambarkan pola-

pola secara konsisten dalam data sehingga hasilnya dapat dipelajari dan diterjemahkan dengan cara yang singkat dan penuh arti.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia “analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan” Sedangkan menurut Syahrul dan Mohammad Afdi Nizar (2000:48) yang dimaksud menganalisis adalah “Melakukan evaluasi terhadap kondisi dari pos-pos atau ayat – ayat yang berkaitan dengan akuntansi dan alasan-alasan yang memungkinkan tentang perbedaan yang muncul. Misalnya, seorang pemeriksa (auditor) akan melakukan analisa perkiraan pengeluaran untuk menentukan apakah pengeluaran di bebaskan terhadap pos yang tepat, yang diuji/diverifikasi dokumen. Contoh lainnya, penilaian kesehatan keuangan suatu perusahaan dengan melakukan analisa laporan keuangannya sebagai dasar pengambilan keputusan investasi atau kredit. Berdasarkan pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa analisis merupakan kegiatan memperhatikan, mengamati, dan memecahkan sesuatu (mencari jalan keluar) yang dilakukan seseorang.

B. Mutasi

Salah satu tindak lanjut yang dilakukan dari hasil penilaian prestasi karyawan adalah mutasi karena dengan adanya penilaian prestasi kerja karyawan akan diketahui kecakapan karyawan dalam menyelesaikan uraian pekerjaan (*job description*) yang dibebankan kepadanya. Dengan adanya

mutasi diharapkan dapat terjadi hubungan yang cocok antara karyawan dan jabatan “*The Right Man In The Right Place*” sehingga karyawan dapat bekerja secara efisien dan efektif pada jabatan itu. Pada dasarnya mutasi termasuk dalam fungsi pengembangan karyawan, karena tujuannya adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja dalam perusahaan. Sebelum membahas lebih jauh mengenai mutasi ini dalam perusahaan, maka peneliti akan mengemukakan pengertian tentang mutasi. Menurut Henry Simamora (2013:640) “Mutasi adalah perpindahan seorang karyawan dari satu pekerjaan ke posisi lainnya yang gaji, tanggung jawab, dan atau jenjang organisasionalnya relatif sama”. Sedangkan menurut Sastrohadiwiryono (2014:247) yang mengemukakan “Mutasi adalah kegiatan ketenagakerjaan yang berhubungan dengan proses pemindahan fungsi, tanggung jawab, dan status ketenagakerjaan ke situasi tertentu dengan tujuan agar tenaga kerja yang bersangkutan memperoleh kepuasan kerja yang mendalam dan dapat memberikan prestasi kerja yang semaksimal mungkin kepada organisasi”

Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa suatu mutasi adalah pemindahan jabatan ke jabatan lain dengan disertai perubahan status, upah maupun tanggung jawabnya. Dari uraian tersebut tampak bahwa mutasi atau pemindahan pegawai sangat penting dan perlu dilakukan baik dilihat dari kepentingan pegawai maupun kepentingan perusahaan. Mutasi yang baik adalah mutasi yang dilakukan sesuai prosedur yang berlaku pada suatu organisasi, tidak ada pandang bulu, setiap pegawai semua sama dimata pemimpin.

C. *Officer*

Officer adalah seseorang yang bekerja di atas kapal yang diberikan tanggung jawab di atas rating dalam operasional kapal. Dalam Undang-undang no. 17 tahun 2008 tentang pelayaran, Pasal 1 butir 40 menyatakan bahwa orang yang bekerja atau yang dipekerjakan di atas kapal oleh pemilik atau operator kapal untuk melakukan tugas di atas kapal sesuai dengan jabatannya yang tercantum dalam buku sijiil . Oleh karena itu memerlukan pengawasan dan pembinaan yang terus menerus baik dari segi perlindungan, kesejahteraan, segi disiplin, maupun penempatannya atau formasi susunan perwiranya di atas kapal agar terwujudnya keselamatan pelayaran.

Setiap pelaut yang bekerja pada kapal niaga, kapal penangkap ikan, kapal sungai dan danau harus mempunyai ketentuan kualifikasi keahlian atau keterampilan sesuai peraturan Pemerintah Nomor 7 tahun 2000 Tentang Kepelautan, kecuali bagi pelaut yang bekerja pada kapal layar motor, kapal layar, kapal motor dengan ukuran kurang dari GT 350, kapal pesiar pribadi yang dipergunakan tidak untuk niaga, dan kapal-kapal khusus.

Menurut Pasal 3 PP tersebut, sertifikat kepelautan terdiri dari :

1. Sertifikat Keahlian Pelaut; dan
2. Sertifikat Keterampilan Pelaut.

Dengan demikian, sertifikat yang diperlukan seorang pelaut untuk dapat berlayar tergantung dari kebutuhan kapal dan keahlian atau keterampilan yang dimiliki oleh tenaga kerja yang bersangkutan.

Adapun sertifikat kepelautan yang dijabarkan menjadi lebih rinci lagi dalam Pasal 4 – Pasal 6, sebagai berikut :

1. Sertifikat Keahlian Pelaut secara rinci terdiri dari:

a. Sertifikat Keahlian Pelaut Nautika, antara lain:

- 1) Sertifikat Ahli Nautika Tingkat I.
- 2) Sertifikat Ahli Nautika Tingkat II.
- 3) Sertifikat Ahli Nautika Tingkat III.
- 4) Sertifikat Ahli Nautika Tingkat IV.
- 5) Sertifikat Ahli Nautika Tingkat V.

b. Sertifikat Keahlian Pelaut Teknik Permesinan, meliputi:

- 1) Sertifikat Ahli Teknik Tingkat I.
- 2) Sertifikat Ahli Teknik Tingkat II.
- 3) Sertifikat Ahli Teknik Tingkat III.
- 4) Sertifikat Ahli Teknik Tingkat IV.
- 5) Sertifikat Ahli Teknik Tingkat V.

c. Sertifikat Keahlian Radio Elektronika, terdiri dari:

- 1) Sertifikat Radio Elektronika Kelas I.
- 2) Sertifikat Radio Elektronika Kelas II.
- 3) Sertifikat Operator Umum.
- 4) Sertifikat Operator Terbatas.

2. Sertifikat Keterampilan Pelaut

a. Sertifikat Keterampilan Dasar Pelaut

Yang dimaksud disini adalah Sertifikat Keterampilan Dasar Keselamatan (*Basic Safety Training*).

- b. Sertifikat keterampilan Keterampilan Khusus, yang terdiri atas:
- 1) Sertifikat Keahlian Tanki (*Tanker Safety*).
 - 2) Sertifikat Keahlian Kapal Penggunaan Roro.
 - 3) Sertifikat Keahlian Penggunaan Pesawat Luput Maut dan Sekoci Penyelamat (*Survival Craft dan Resque Boats*).
 - 4) Sertifikat Keterampilan Sekoci Penyelamat Cepat (*Fast Resque Boats*).
 - 5) Sertifikat Keterampilan Pemadam Kebakaran Tingkat Lanjut (*Advance Fire Fighting*).
 - 6) Sertifikat Keterampilan Pertolongan Pertama (*Medical Emergency First Aid*).
 - 7) Sertifikat Keterampilan Perawatan Medis di atas Kapal (*Medical Care on Board*).
 - 8) Sertifikat Radar Simulator.
 - 9) Sertifikat ARPA Simulator.

Menurut Djoko Triyanto (2005:11) untuk dapat berlayar sebuah kapal harus terdapat dan berdinasi seorang Nakhoda dan beberapa perwira kapal yang memiliki sertifikat keahlian pelaut dan sertifikat keterampilan pelaut sesuai dengan daerah pelayaran, ukuran kapal, jenis kapal dan daya gerak kapal, di samping rating yang memiliki Sertifikat Keahlian Pelaut dan/atau sertifikat keterampilan pelaut sesuai dengan jenis tugas, ukuran dan tata susunan kapal.

Adapun persyaratan bekerja di atas kapal sebagai awak kapal harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- a. Harus memiliki sertifikat pelaut.
- b. Memiliki badan yang sehat jasmani dan rohani yang dibuktikan berdasarkan pemeriksaan dari Rumah Sakit yang ditunjuk.
- c. Pengukuhan (*Endorsement*) bagi yang akan memegang jabatan minimal sebagai *Officer on watch* (OOW).
- d. Memiliki perjanjian kerja laut.
- e. Memiliki buku pelaut.
- f. Disijil
- g. Memiliki buku kesehatan yang dikeluarkan oleh dinas kesehatan.
- h. Memiliki passport yang diterbitkan oleh imigrasi pelabuhan.

Menurut John M. Downard, terdapat 4 cara untuk mengatur awak kapal untuk kapal-kapal :

- a. Memperkerjakan personil langsung oleh perusahaan pelayaran.
- b. Memperkerjakan personil melalui serikat pekerja.
- c. Memperkerjakan awak kapal melalui sesuatu badan.
- d. Gabungan dari bentuk-bentuk di atas.

Menurut Capt. Hananto Soewedo (2007 : 28) dewasa ini terjadi pengurangan jumlah ABK karena :

- a. Beberapa tugas dapat dirangkap ;
- b. Peralatan yang canggih tidak membutuhkan ABK, misalnya adanya automation pada permesinan, mesin ketok dengan *pneumatic*, kapal kontainer tidak memakai derek / *winches* ;

- c. Agar biaya pegawai lebih kecil atau dapat meningkatkan pendapatan masing-masing pegawai.

D. Operasional

Operasional adalah salah satu instrumen dari riset karena merupakan salah satu tahapan dalam proses pengumpulan data. Definisi dari operasional menjadikan konsep yang masih bersifat abstrak menjadi operasional yang memudahkan pengukuran variabel tersebut. Sebuah definisi operasional juga bisa dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan penelitian. Menurut Widjono HS “operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan sesuatu kegiatan ataupun pekerjaan” sedangkan menurut penjelasan Asep Hermawan “definisi operasional ialah penjelasan bagaimana kita dapat mengukur variabel pengukuran tersebut dapat dilakukan dengan angka-angka maupun atribut-atribut tertentu”

E. Kegiatan operasional di PT. Bahtera Energi Samudra Tuah

Menurut (Peni Purnomo:2007) kegiatan operasional perusahaan adalah kegiatan – kegiatan yang dijalankan dari seluruh fungsi – fungsi yang ada pada perusahaan agar dapat terlaksananya rencana strategis untuk mencapai tujuan perusahaan. Mulai dari pengaturan sumber daya manusia, kegiatan administrasi pengelolaan bahan baku, proses produksi dan lain sebagainya, seluruh kegiatan ini saling mendukung dan melengkapi agar dapat menghasilkan produk yang akan mendatangkan pemasukan bagi perusahaan. Tidak hanya kegiatan produksi, kegiatan administrasi dan personalia juga

memegang peranan penting dalam sebuah perusahaan. Jika ada salah satu kegiatan ini tidak terlaksana dengan kurang baik maka akan berpengaruh kepada kegiatan lainnya.

Adapun kegiatan operasional yang dilakukan oleh PT. Bahtera energi samudra tua antara lain:

1. Kegiatan pengiriman batu bara

Kegiatan pengiriman batubara menjadi fokus utama PT. Bahtera energi samudra tua dalam proses nya kegiatan ini mengutamakan pada ketepatan dan kecepatan waktu pengiriman. Semakin cepat dan tepat dalam waktu pengiriman akan berdampak pada kepuasan pencharter dan tentunya akan menambah kepercayaan pencharter terhadap perusahaan, namun sebaliknya apabila pengiriman barang tidak tepat waktu akan berdampak tidak baik bagi perusahaan karena kepercayaan pencharter akan menurun.

2. Kegiatan penunjukan agen

Kegiatan penunjukan agen adalah salah satu kegiatan operasional di PT. Bahtera energi samudra tua, kegiatan ini berfungsi guna menentukan agen yang akan menjadi mitra perusahaan dalam kepengurusan kapal di pelabuhan tujuan.

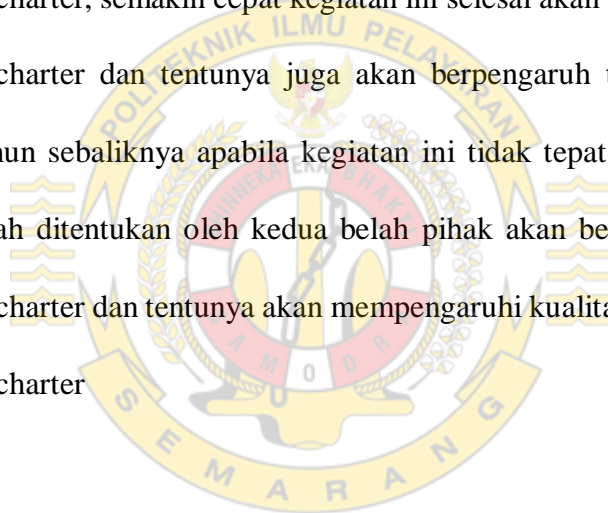
3. *Bunker* bahan bakar

Bunker bahan bakar merupakan kegiatan operasional yang terdapat pada PT. Bahtera energi samudra tua, kegiatan ini fokus terhadap

pengisian bahan bakar dan menentukan jumlah bahan bakar yang digunakan dalam satu kapal yang dimiliki PT. Bahtera energi samudra tua menuju ke pelabuhan tujuan pencharter.

4. Kegiatan bongkar muat batubara

Kegiatan bongkar muat batubara menjadi fokus pada perusahaan PT. Bahtera energi samudra tua, karena inti dari kegiatan PT. Bahtera energi samudra tua karena kegiatan ini sangat berpengaruh terhadap kepuasan pencharter, semakin cepat kegiatan ini selesai akan berdampak baik bagi pencharter dan tentunya juga akan berpengaruh terhadap perusahaan namun sebaliknya apabila kegiatan ini tidak tepat dengan waktu yang sudah ditentukan oleh kedua belah pihak akan berdampak buruk bagi pencharter dan tentunya akan mempengaruhi kualitas perusahaan dimata pencharter



F. Kerangka Pikir

Gambar 1.1
Kerangka Pikir

